

FRASA VERBA KOORDINATIF DAN VERBA SUBORDINATIF PADA CERPEN “SENYUM KARYAMIN”

KARYA AHMAD TOHARI

Anis Ulfah¹, Miftahul Janah², Muhammad Zulfa³,

Asep Purwo Yudi Utomo⁴

Universitas Negeri Semarang

anisulfah948@students.unnes.ac.id¹,

miftahuljanah78910@students.unnes.ac.id²,

ahmadyusya2202@students.unnes.ac.id³, aseppyu@mail.unnes.ac.id⁴



ABSTRAK

Frasa merupakan satuan sintaksis yang berperan penting dalam membentuk kalimat yang baik. Namun, belum banyak yang mengetahui tentang jenis frasa subordinatif dan koordinatif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penggunaan frasa tersebut dengan fokus pada frasa verba. Analisis yang dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa cerpen “Senyum Karyamin” karya Ahmad Tohari. Pengambilan data dilakukan dengan teknik menyimak dan mencatat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya sedikit frasa verba koordinatif yang ditemukan di dalam cerpen tersebut, sementara frasa verba subordinatif lebih banyak terutama pada pola Adv + V dengan makna gramatikal waktu (kala). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan bahasa khususnya di bidang sintaksis.

Kata kunci : analisis frasa, sintaksis, cerpen, senyum karyamin, bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan dunia. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa diperlukan sebagai alat berkomunikasi antar manusia dan perantara penyampaian informasi sehingga IPTEK bisa berkembang pesat dari waktu ke waktu. Dalam rentang sejarah, bahasa telah berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Salah satu bidang kajian bahasa yang ikut berkontribusi dalam perkembangannya adalah sintaksis, yaitu bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk frasa, klausa, dan kalimat. Pengertian sintaksis menurut (Kridalaksana, 1993) adalah pengaturan dan hubungan antara kata dengan kata, atau dengan satuan-satuan yang lebih besar dalam bahasa. Sementara (Hockett, 1958:179) mengatakan bahwa sintaksis adalah proses perangkaian kata menjadi susunan gramatikal yang membentuk ujaran.

Salah satu bidang kajian sintaksis adalah frasa. Menurut penjelasan (Ramlan, 2005), frasa merupakan satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi unsur klausa yang selalu ada dalam satu fungsi unsur klausa yakni subjek, predikat, objek, pelengkap, atau keterangan. Sedangkan definisi frasa menurut (Chaer, 1994) yaitu satuan gramatikal yang berbentuk gabungan kata yang memuat salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat. Kemudian (Trask, 1999) juga mengungkapkan bahwa frasa adalah satuan gramatikal yang lebih kecil daripada klausa. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa frasa merupakan satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih yang menempati salah satu fungsi klausa di dalam kalimat. Seperti yang dikatakan (Noortyani, 2017:12) bahwa fungsi unsur klausa yang diduduki bisa berupa subjek (S), predikat (P), objek (O), keterangan (K), maupun pelengkap (Pel).

Frasa merupakan satuan sintaksis yang berperan penting dalam membentuk kalimat yang baik. Namun, belum banyak yang mengetahui tentang jenis frasa subordinatif dan koordinatif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penggunaan frasa tersebut. (Chaer, 2015) mengelompokkan jenis frasa menurut kedudukan dan hubungan unsur-unsurnya menjadi dua, yaitu frasa koordinatif dan frasa subordinatif. Frasa koordinatif adalah kelompok kata yang kedua unsurnya memiliki kedudukan sama atau sederajat. Sedangkan frasa

subordinatif adalah kelompok kata yang unsur-unsurnya tidak sederajat, salah satu unsur berfungsi sebagai inti, sementara unsur lainnya berfungsi sebagai penjelas. Penelitian ini akan membahas mengenai frasa koordinatif dan frasa subordinatif yang terdapat di dalam cerpen “Senyum Karyamin” karya Ahmad Tohari. Namun, penelitian ini akan berfokus pada bidang frasa yang berkategori verba. Kridalaksana mengungkapkan bahwa verba merupakan kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat (Nusarini, 2016). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa frasa verba adalah kelompok kata yang menduduki fungsi predikat atau kata kerja.

Penelitian serupa yang relevan dan sudah pernah dilakukan sebelumnya antara lain “*Frasa Nominal Subordinatif dalam Cerkak pada Majalah Panjebar Semangat Edisi Februari 2020*” oleh (Ning et al., 2020); “*Analisis Frasa Nominal Subordinatif pada Teks Berita Suara.Com Tak Semuanya Sehat, Sayuran Jenis Ini Justru Picu Tekanan Darah Tinggi*” oleh (Ningrum & Utomo, 2021); “*Analisis Frasa pada Surat Kabar Harian Rakyat Bengkulu*” oleh (Melani & Suryadi, 2019); “*Analisis Frasa Verba pada Teks Berita BBC.Com Berjudul ‘Pilkada 2020 di Tengah Pandemi Covid-19: Masa Kampanye Dimulai, Cara Tatap Muka Tetap Dinilai Paling Efektif’*” oleh (Putri & Utomo, 2020); “*Fungsi Sintaksis dan Peran Semantik Argumen Frasa Verba Bahasa Bali*” oleh (Iswara, 2015); “*Analisis Frasa Endosentrik pada Opini ‘Stop Melodrama’ Surat Kabar Media Indonesia Edisi 21 September 2020*” oleh (Ratnafuri & Utomo, 2021); “*Analisis Frase pada Dendang Aëh Singkil ‘Si Miskin-Miskin’*” oleh (Mahmud, 2021); “*Frasa Verba Subordinatif dalam Wacana Naratif*” oleh (Sulistiyowati & Fajar, 2019); “*Struktur Frase Verba Bahasa Kaili Dialek Rai*” oleh (Musrif, 2013); “*Struktur Sintaksis Frasa Nama Bahasa Bateq*” oleh (Sultan, 2009); “*Frasa Isolek Dayak Ba’ngape: Kajian Sintaksis*” oleh (Klara et al., 2017); dan “*Kajian Sintaksis pada Novel Sang Pencuri Warna Karya Yersita*” oleh (Hasanudin, 2018). Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu membahas mengenai kajian frasa. Namun, dalam penelitian ini yang menjadi fokus analisis adalah pembagian jenis frasa dengan kategori verba berdasarkan kedudukan unsurnya menurut teori Chaer, yaitu frasa verba koordinatif dan frasa verba subordinatif yang terdapat dalam cerpen “Senyum Karyamin” karya Ahmad Tohari.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan, mengetahui, dan mendeskripsikan jenis frasa verba koordinatif dan frasa verba subordinatif yang terdapat di dalam cerpen "Senyum Karyamin" karya

Ahmad Tohari. Data yang akan diambil adalah frasa verba yang diperoleh dari cerpen tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pemahaman mengenai jenis-jenis frasa berdasarkan kedudukan unsur-unsurnya, serta bisa dijadikan bahan rujukan pada penelitian selanjutnya dan kajian sintaksis khususnya frasa. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca dan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia pada bidang sintaksis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (dalam Natsir & Rahmawati, 2018), metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Denzim dan Lincoln menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada (Anggito & Setiawan, 2018). Sementara itu, (Sukmadinata, 2011) mengemukakan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alami maupun rekayasa, dan yang lebih mengutamakan karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan.

Penelitian ini merujuk pada teori Abdul Chaer tentang pengelompokan frasa berdasarkan kedudukan dan hubungan antar unsurnya. Berdasarkan teori tersebut, peneliti akan melakukan sebuah analisis dengan objek penelitian berupa cerpen dengan judul “Senyum Karyamin” karya Ahmad Tohari. Setelah menentukan objek yang diteliti, tahap selanjutnya adalah pengambilan data dengan teknik membaca dan mencatat. Teknik membaca dilakukan dengan membaca keseluruhan cerpen “Senyum Karyamin” untuk menemukan frasa-frasa yang berkaitan dengan teori yang telah disebutkan. Kemudian akan dilanjutkan dengan teknik mencatat data-data berupa frasa verba koordinatif dan frasa verba subordinatif yang ditemukan dalam cerpen. Setelah itu akan dilakukan

analisis mendalam pada data yang telah terkumpul menggunakan metode agih, yaitu metode penelitian analisis data yang penentunya bagian dari bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa di dalam cerpen “Senyum Karyamin” karya Ahmad Tohari ditemukan sebanyak 3 frasa verba koordinatif dan 46 frasa verba subordinatif, di mana frasa verba subordinatif berpola Adv + V dengan makna gramatikal waktu (kala) lebih dominan dibandingkan dengan yang lain. Penemuan ini relevan dengan penelitian oleh (Melani & Suryadi, 2019) yang membahas golongan frasa endosentrik dan eksosentrik. Pada dasarnya, jenis frasa tersebut sama dengan frasa koordinatif dan subordinatif, yang menjadi perbedaan yaitu pada teori yang digunakan. Penelitian ini didasarkan pada teori Ahmad Chaer yang membagi jenis frasa berdasarkan kedudukan dan hubungan antar unsurnya. Gambaran lebih jelas mengenai teori tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Frasa Verba Koordinatif

Frasa verba koordinatif adalah satuan gramatikal yang terdiri atas gabungan dua kata kerja atau lebih yang memiliki kedudukan setara sehingga dapat dihubungkan atau disisipi dengan konjungsi koordinatif (*dan, atau*). Dengan kata lain, frasa verba koordinatif memiliki makna gramatikal *menggabungkan*. Kedua unsur frasa berfungsi sebagai unsur inti, bisa berupa antonim maupun gabungan dua verba setara yang bukan antonim.

2. Frasa Verba Subordinatif

Sejalan dengan penelitian (Ning et al., 2020) dan (Ningrum & Utomo, 2021) yang sama-sama mengkaji tentang frasa subordinatif kategori nominal, penelitian ini juga akan mengkaji frasa subordinatif namun dalam lingkup verbal. Frasa verba subordinatif adalah satuan gramatikal yang terdiri atas dua kata atau lebih dengan unsur menerangkan-diterangkan. Unsur di dalam frasa subordinatif tidak memiliki kedudukan yang setara sehingga tidak dapat saling

menggantikan ataupun disisipi kata *dan* dan *atau*. Unsur verba berkedudukan sebagai unsur inti yang diterangkan dan unsur lainnya berfungsi sebagai unsur yang menerangkan. Frasa verba subordinatif dapat tersusun dengan pola Adv + V, V + Adv, V + N, dan V + Adj.

a. Frasa Verba Subordinatif Berpola Adv + V (Adverbia + Verba)

Frasa berpola Adv + V merupakan frasa dengan unsur pertama kata keterangan dan unsur kedua berupa kata kerja. Berdasarkan makna gramatikalnya, kelompok frasa ini dibagi lagi menjadi beberapa bagian, di antaranya adalah makna gramatikal *ingkar*, *frekuensi*, *kuantitas*, *waktu*, *keinginan*, *keselesaian*, *kebaruan*, *kepastian*, dan *pembatasan*.

1) FVS berpola Adv + V dengan makna gramatikal *ingkar*.

Frasa bermakna gramatikal *ingkar* umumnya diikuti kata *tidak* sebagai unsur penjelasnya karena mengingkari unsur verba yang diikuti, artinya subjek tidak melakukan kata kerjatersebut.

2) FVS berpola Adv + V dengan makna gramatikal *frekuensi*.

Frasa bermakna gramatikal *frekuensi* biasanya menggunakan kata penjelas seperti *sering*, *jarang*, *selalu*, dan *terkadang* yang memiliki arti seberapa banyak atau seberapa sering verba tersebut dilakukan.

3) FVS berpola Adv + V dengan makna gramatikal *kuantitas*.

Frasa bermakna gramatikal *kuantitas* pada umumnya menggunakan unsur penjelas seperti *banyak*, *sedikit*, *kurang*, dan *cukup* karena kuantitas berarti banyaknya jumlah kegiatan yang dilakukan.

4) FVS berpola Adv + V dengan makna gramatikal *waktu (kala)*.

Frasa bermakna gramatikal *waktu (kala)* mengisyaratkan apakah suatu kegiatan belum, sedang, atau sudah berlangsung, biasanya menggunakan kata-kata seperti *sedang*, *masih*, *belum*, atau *sudah*.

5) FVS berpola Adv + V dengan makna gramatikal *keinginan*.

Frasa bermakna gramatikal *keinginan* biasanya menggunakan kata *ingin* atau *mau* sebagai unsur penjelas karena adanya niat atau keinginan untuk melakukan suatu hal.

- 6) FVS berpola Adv + V dengan makna gramatikal *keselesaian*.
Frasa bermakna gramatikal *keselesaian* ditandai dengan kata *sudah* dan *belum*. Kata *sudah* digunakan untuk mengungkapkan bahwa suatu kegiatan telah selesai dilakukan, sementara kata *belum* digunakan untuk mengungkapkan kejadian yang belum berlangsung.
 - 7) FVS berpola Adv + V dengan makna gramatikal *keharusan*.
Frasa bermakna gramatikal *keharusan* ditandai dengan kata *harus* yang mengikuti unsur verba. Kata ini digunakan untuk menyatakan bahwa suatu kegiatan wajib dan tidak boleh tidak dilaksanakan jika tidak ingin mendapat konsekuensi buruk.
 - 8) FVS berpola Adv + V dengan makna gramatikal *kepastian*.
Frasa bermakna gramatikal *kepastian* ditandai dengan kata *pasti* sebagai unsur penjelasnya, mengartikan bahwa suatu pekerjaan sudah pasti akan dilakukan atau pasti akan terjadi.
 - 9) FVS berpola Adv + V dengan makna gramatikal *pembatasan*.
Frasa bermakna gramatikal *pembatasan* biasanya menggunakan kata *hanya* yang mengikuti kata kerja inti, menyatakan bahwa suatu kegiatan hanya dilakukan sebatas itu.
- b. Frasa Verba Subordinatif Berpola V + Adv (Verba + Adverbia)
FVS berpola V + Adv merupakan frasa verba subordinatif yang unsur pertamanya berupa verba (kata kerja) dan unsur kedua berupa adverbial (kata keterangan). Berdasarkan makna gramatikalnya, frasa jenis ini terbagi menjadi dua, yaitu frasa dengan makna gramatikal *berulang* dan *ikut serta*. Makna gramatikal *berulang* biasanya ditandai dengan kata *lagi*, artinya verba yang menjadi unsur inti dilakukan berulang kali. Sedangkan *ikut serta* ditandai kata *pula* dan *juga* yang berarti selain melakukan suatu pekerjaan, hal lainnya juga ikut dikerjakan.
 - c. Frasa Verba Subordinatif Berpola V + N (Verba + Nomina)
FVS berpola V + N adalah frasa verba subordinatif yang unsur pertamanya berupa verba (kata kerja) dan unsur kedua berupa nomina (kata benda).
 - d. Frasa Verba Subordinatif Berpola V + A (Verba + Adjektiva)

Frasa verba subordinatif berpola verba + adjektiva yaitu FVS yang unsur pertamanya berupa verba (kata kerja) dan unsur keduanya berupa adjektiva (kata sifat).

Contoh Frasa Verba Koordinatif dan Frasa Verba Subordinatif dalam Cerpen “Senyum Karyamin” Karya Ahmad Tohari

Sejalan dengan penelitian (Putri & Utomo, 2020), (Sulistyowati & Fajar, 2019), (Iswara, 2015), dan (Musrifa, 2013), penelitian ini juga mengkaji mengenai frasa berkategori verbal. Dalam penelitian (Wardani & Utomo, 2021) disebutkan bahwa frasa verba memiliki fungsi predikat yang berperan sebagai aktivitas. Dengan kata lain, frasa verba memiliki unsur utama kata kerja dan umumnya berperan sebagai predikat dalam struktur kalimat.

3. Frasa Verba Koordinatif

*“Tiba-tiba burung itu **menukik menyambar** ikan kepala timah sehingga air berkecipak.”*

Pada kalimat tersebut, frasa *menukik menyambar* termasuk ke dalam frasa verba koordinatif karena terdiri atas dua verba setara yang memiliki makna gramatikal *menggabungkan*. Unsur pertama (*menukik*) berkedudukan sama dengan unsur kedua (*menyambar*).

Frasa lain yang serupa di dalam cerpen “Senyum Karyamin”: *melesat melintasi, naik menghindari, dan turun naik*.

4. Frasa Verba Subordinatif

a. Frasa Verba Subordinatif Berpola Adv + V (Adverbia + Verba)

1) FVS berpola Adv + V dengan makna gramatikal *ingkar*.

*“Kamu diam saja, apakah kamu **tidak melihat** ikan putih-putih sebesar paha?”*

Pada kalimat tersebut, frasa *tidak melihat* memiliki makna gramatikal *ingkar* karena unsur pertama (*tidak*) merupakan kata yang mengingkari unsur kedua (*melihat*). Artinya adalah pengingkaran atau tidak melakukan kegiatan melihat.

Frasa lain yang serupa di dalam cerpen “Senyum Karyamin”: tidak ikut tertawa, tak usah bayar, tak lagi membencinya, tak bisa tidur, dan tak mampu membayar.

- 2) FVS berpola Adv + V dengan makna gramatikal *frekuensi*.

“Kudengar dia juga **sering datang** ke rumahmu bila kamu sedang keluar.”

Pada kalimat tersebut, frasa *sering datang* bermakna gramatikal *frekuensi* karena unsur pertama (*sering*) menerangkan frekuensi atau intensitas waktu dari unsur kedua berupa verba (*datang*). Maknanya adalah kerap atau banyak mengunjungi.

Frasa lain yang serupa di dalam cerpen “Senyum Karyamin”: selalu gagal.

- 3) FVS berpola Adv + V dengan makna gramatikal *kuantitas*.

“Dan Karyamin tidak ikut tertawa, melainkan **cukup tersenyum**.”

Pada kalimat tersebut, frasa *cukup tersenyum* memiliki makna gramatikal *kuantitas* karena unsur pertama menerangkan seberapa banyak kegiatan unsur kedua (*tersenyum*).

- 4) FVS berpola Adv + V dengan makna gramatikal *waktu (kala)*.

“Tetapi kawan-kawan Karyamin mulai berceletoh tentang perempuan yang **sedang menyeberang**.”

Pada kalimat tersebut, frasa *sedang menyeberang* memiliki makna gramatikal *waktu* karena unsur pertama (*sedang*) bermakna masih melakukan suatu kegiatan, dan kegiatan yang masih dilakukan adalah unsur kedua (*menyeberang*), yaitu berpindah atau mengarungi ke seberang sana.

Frasa lain yang serupa di dalam cerpen “Senyum Karyamin”: sedang didakinya, sudah berpengalaman, sambil menjaga, akan selamat, sedang digodanya, sedang keluar, masih terduduk, sambil memandang, sambil menerima, sedang meringkuk lemah, sambil tersenyum, sambil menelan, sambil melihat, dan sedang sakit.

- 5) FVS berpola Adv + V dengan makna gramatikal *keinginan*.

“Karyamin **ingin menyumpahnya**, tetapi tiba-tiba rongga matanya penuh bintang.”

Dalam kalimat tersebut, frasa *ingin menyumpahnya* memiliki makna gramatikal *keinginan* karena unsur pertama (*ingin*) merupakan

suatu bentuk keinginan atas unsur kedua (menyumpahinya), yang berupa verba dengan arti mengeluarkan kata-kata kotor. Frasa lain yang serupa di dalam cerpen “Senyum Karyamin”: ingin membatat dan maumenghindar.

- 6) FVS berpola Adv + V dengan makna gramatikal *keselesaian*.

*“Di gerumbul ini hanya kamu yang **belum berpartisipasi**.”*

Dalam kalimat tersebut, frasa *belum berpartisipasi* memiliki makna gramatikal *keselesaian*. Unsur pertama (belum) adalah penjelasan sudah atau belum selesainya kegiatan unsur kedua (berpartisipasi). Frasa tersebut bermakna bahwa verba berpartisipasi belum dilaksanakan.

Frasa lain yang serupa di dalam cerpen “Senyum Karyamin”: sudah berpengalaman, belum dibayarnya, dan belum setor.

- 7) FVS berpola Adv + V dengan makna gramatikal *keharusan*.

*“Sesungguhnya Karyamin tidak tahu betul mengapa dia **harus pulang**.”*

Pada kalimat di atas, frasa *harus pulang* bermakna gramatikal *keharusan* karena unsur pertama (harus) merupakan suatu bentuk keharusan atau kewajiban terhadap unsur verba kedua (pulang), yang berarti kembali ke asal. Frasa tersebut bermakna keharusan untuk kembali, dalam hal ini tempat asal adalah rumah.

Frasa lain yang serupa di dalam cerpen “Senyum Karyamin”: harus dilakukan, harus memperhitungkan, dan harus menghadapi.

- 8) FVS berpola Adv + V dengan makna gramatikal *kepastian*.

*“tentang tukang nasi pecel yang siang nanti **pasti datang menagih** mereka.”*

Pada klausa tersebut, frasa *pasti datang menagih* memiliki makna gramatikal *kepastian* karena unsur pertama (pasti) merupakan suatu bentuk kepastian terhadap unsur kedua (datang) dan unsur ketiga (menagih). Frasa tersebut mempunyai arti keyakinan akan kepastian (tidak mungkin tidak) datangnya seseorang yang bermaksud menagih atau menuntut sesuatu.

9) FVS berpola Adv + V dengan makna gramatikal *pembatasan*.

*“Jadi, Karyamin **hanya tersenyum**.”*

Pada kalimat di atas, frasa *hanya tersenyum* memiliki makna gramatikal *pembatasan* karena unsur pertama (*hanya*) merupakan ungkapan pembatasan atau tidak lebih dari sekedar unsur kedua (*tersenyum*). Artinya, kegiatan yang dilakukan adalah ternyum, tidak kurang dan tidak lebih.

b. Frasa Verba Subordinatif Berpola V + Adv (Verba + Adverbial)

Di dalam cerpen “Senyum Karyamin” karya Ahmad Tohari tidak ditemukan frasa verba subordinatif berpola V + Adv yang bermakna gramatikal berulang. Namun, untuk makna gramatikal ikut serta ditemukan sebanyak dua buah frasa.

*“Nah, akhirnya kamu **ketemu juga**, Min.”*

Dalam kalimat tersebut, frasa *ketemu juga* merupakan FVS berpola V + Adv karena unsur pertama (*ketemu*) berkategori verba (kata kerja), sedangkan unsur kedua (*juga*) berkategori adverbial (kata keterangan).

Frasa lain yang serupa yang terdapat dalam cerpen “Senyum Karyamin”: dilihatnya juga.

c. Frasa Verba Subordinatif Berpola V + N (Verba + Nomina)

*“Tetapi Karyamin tidak melihat bibir sendiri yang mulai **menyungging senyum**.”*

Pada kalimat tersebut, frasa *menyungging senyum* merupakan FVS berpola verba + nomina karena unsur pertama (*menyungging*) berkategori verba (kata kerja), sementara unsur kedua (*senyum*) berkategori nomina (kata benda).

d. Frasa Verba Subordinatif Berpola V + A (Verba + Adjektiva)

*“Angin yang **bertiup lemah** membuat kulitnya merinding.”*

Pada kalimat tersebut, frasa *bertiup lemah* merupakan FVS berpola V + A karena unsur pertama (*bertiup*) merupakan frasa dengan kategori verba (kata kerja), sedangkan unsur kedua (*lemah*)

ialah frasa yang berkategori adjektiva (kata sifat). Frasa bertuip lemah mempunyai makna berembus dengan pelan atau hati-hati.

Frasa lain yang serupa di dalam cerpen “Senyum Karyamin”: melangkah pelan, terlihat jelas, ber lengan panjang, tertawa keras-keras, dilemparkannya jauh-jauh, dan melintas cepat.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa frasa verba berdasarkan kedudukan dan hubungan unsurnya dibedakan menjadi dua, yaitu FVK dan FVS. FVS dikelompokkan lagi menjadi empat berdasarkan polanya, yaitu FVS berpola Adv + V, FVS berpola V + Adv, FVS berpola V + N, dan FVS berpola V + A. Di dalam cerpen “Senyum Karyamin” karya Ahmad Tohari ditemukan FVK berjumlah 3 data dan FVS berjumlah 46 data, yang artinya frasa verba subordinatif lebih banyak digunakan dibandingkan dengan frasa verba koordinatif. Kemudian frasa verba subordinatif yang dominan digunakan dalam cerpen “Senyum Karyamin” adalah FVS berpola Adv + V dengan makna gramatikal waktu (kala) dengan jumlah data 15 karena frasa ini sering kali dipakai untuk menggambarkan kegiatan yang dilakukan tokoh pada suatu karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.Chaer, A. (1994). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasanudin, C. (2018). Kajian Sintaksis pada Novel Sang Pencuri Warna Karya Yersita. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 5(2), 19–30.
<http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>
- Hockett, C. F. (1958). *A Course in Modern Linguistics*. New York: Macmillan.
- Iswara, A. A. (2015). Fungsi Sintaksis dan Peran Semantik Argumen Frasa Verba Bahasa Bali. *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa*, 1(2), 388–402.
<http://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/jret>
- Klara, D. K., Patriantoro, & Syahrani, A. (2017). *Frasa Isolek Dayak Ba'ngape: Kajian Sintaksis*.
<http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>
- Kridalaksana, H. (1993). *Kamus Linguistik*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahmud, T. (2021). Analisis Frase Pada Dendang Aceh Singkil. *Si Miskin-Miskin". Almufi Journal of Measurement*, 1(1), 29–41.
<http://almufi.com/index.php/AJMAEE>
<http://almufi.com/index.php/AJMAEE>
- Melani, S., & Suryadi. (2019). Analisis Frasa pada Surat Kabar Harian Rakyat Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 4, 215–218.
- Musrifa, S. (2013). Struktur Frase Verba Bahasa Kaili Dialek Rai. *Bahasa Dan Sastra*, 2(2).
- Natsir, M., & Rahmawati, A. (2018). *Bentuk interferensi sintaksis bahasa indonesia dalam berbahasa arab*. 1(2), 122–129.
- Ning, P. K., K. A. R. W., R., & Imron, T. (2020). Frasa Nominal Subordinatif dalam Cerkak pada Majalah Panjebar Semangat Edisi Februari 2020. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (Semantiks)*.
<https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>
- Noortyani, R. (2017). *Buku Ajar Sintaksis* (M. Arsyad (ed.)). Penerbar Media Pustaka. Nusarini. (2016). Penggunaan Verba pada Surat Kabar Kompas. *Caraka*, 2(2), 2.

- Putri, D. A. W. C., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Frasa Verba pada Teks Berita BBC.COM Masa Kampanye Dimulai, Cara Tatap Muka Tetap Dinilai Efektif. *Caraka*, 7(September 2019).
- Ramlan. (2005). *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. CV Karyono.
- Ratnafuri, N. I., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Frasa Endosentrik pada Opini ‘Stop Melodrama’ Surat Kabar Media Indonesia Edisi 21 September 2020. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan Dan Kesusastraan*, 16(2), 168–178.
- Sudaryanto. (2016). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyowati, H., & Fajar, M. (2019). Frasa Verba Subordinatif dalam Wacana Naratif. *Lecturer Repository*.
- Sultan, F. M. M. (2009). Struktur Sintaksis Frasa Nama Bahasa Bateq. *GEMA Online Journal of Language Studies*, 9(1), 47–61.
- Tiyasti Ningrum, R., & Purwo Yudi Utomo, A. (2021). Analisis Frasa Nominal Subordinatif pada Teks Berita Suara.Com. *Medan Makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*.
<https://doi.org/10.26499/mm.v19i1.3254>
- Trask, R. L. (1999). *Language: The Basics*. London: Routledge.
- Wardani, R. P., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Fungsi, Peran dan Kategori Sintaksis pada Opini “Vaksin Covid 19 Penahan Resesi” oleh Sarman Simanjorang dalam Koran Suara Merdeka. *Jurnal Lingko: Jurnal Kebahasaan Dan Kesastraan*, 3(1), 75–90.